



## BAB I PENDAHULUAN

Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan tuntutan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan serta cita-cita berbangsa dan bernegara. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggung jawaban yang tepat, jelas, terukur, dan *legitimate* sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Agar "*good governance*" dapat menjadi kenyataan dan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan komitmen dan keterlibatan semua pihak yaitu pemerintah dan masyarakat. *Good governance* yang efektif menuntut adanya "*alignment*" (koordinasi) yang baik dan integritas, profesional serta etos kerja dan moral yang tinggi dengan demikian penerapan konsep *good governance* penyelenggaraan kekuasaan pemerintah negara merupakan tantangan tersendiri.

Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara, dalam rangka hal tersebut, diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan nyata sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas KKN. Konsep dasar akuntabilitas didasarkan pada klasifikasi *responsibilitas managerial* pada tiap lingkungan dalam organisasi yang bertujuan untuk pelaksanaan kegiatan pada tiap bagian. Masing-masing individu pada setiap jajaran aparatur bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan pada bagiannya. Konsep inilah yang membedakan adanya kegiatan yang terkendali (*controllable activities*) dengan kegiatan yang tidak terkendali (*uncontrollable activities*). Kegiatan yang terkendali merupakan kegiatan yang secara nyata dapat dikendalikan oleh seseorang atau suatu pihak. Ini berarti, kegiatan tersebut benar-benar direncanakan, dilaksanakan dan dinilai hasilnya oleh pihak yang berwenang.





## A. Dasar Pembentukan Organisasi

Dinas Perkebunan merupakan unsur pelaksana Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Provinsi, sesuai Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 08 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor : 45 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Provinsi Kalimantan Timur dan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 14 Tahun 2010 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural pada Dinas Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Tugas Pokok Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sesuai pasal 63 adalah melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi dibidang perkebunan.

## B. Aspek Strategis Organisasi

Peran strategis Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur diwujudkan dalam kebijakan pembangunan perkebunan Kalimantan Timur 5 (lima) tahun kedepan (2009 – 2013) yang diarahkan kepada upaya-upaya sebagai berikut :

- Peningkatan produksi dan produktivitas melalui pengembangan tanaman, peremajaan, rehabilitasi, diversifikasi dengan memperhatikan penerapan teknologi yang ramah lingkungan, meningkatkan pelayanan dan menciptakan iklim yang kondusif untuk mendorong investasi.
- Mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) antara lain SDM aparatur dalam rangka peningkatan pelayanan, SDM petani dan tenaga kerja perkebunan dalam rangka penerapan teknologi, menumbuh kembangkan dukungan masyarakat terhadap pembangunan perkebunan dengan memperhatikan aspek kelembagaan untuk mendorong kemandirian usaha petani.

Beberapa hal yang dapat dikatagorikan sebagai kekuatan didalam penyelenggaraan tugas pembangunan adalah sebagai berikut :

- Penyelenggaraan Otonomi Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan adanya perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah sesuai Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999;





- Kondisi iklim, jenis tanah serta tersedianya potensi sumberdaya lahan yang relatif cukup luas yaitu seluas 5,3 juta hektar;
- Kebijakan pembangunan Kalimantan Timur diprioritaskan kepada 3 program utama, yaitu (1) pembangunan perkebunan 1 juta hektar kebun kelapa sawit, (2) revitalisasi perkebunan dan (3) pembangunan perkebunan di daerah perbatasan.
- Faktor keamanan dan politis yang semakin kondusif.

### C. Tugas Pokok dan Fungsi

#### ~ Tugas Pokok

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab, maka Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) untuk kegiatan Dinas Tahun 2011. Penyusunan LAKIP ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN, Inpres Nomor 7 Tahun 1999, tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Untuk mengimplementasikan Inpres Nomor 7 Tahun 1999, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur telah membuat Rencana Strategik (RENSTRA) Tahun 2009 – 2013.

#### ~ Fungsi

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 08 Tahun 2004, tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Provinsi Kalimantan Timur untuk menjalankan tugas pokoknya Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur mempunyai fungsi :

- Perumusan kebijakan teknis dibidang perkebunan, sesuai dengan Rencana Strategis yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah;
- Penyusunan Perencanaan dan Program serta mengevaluasi hasil kegiatan dibidang perkebunan;
- Pembinaan dan pengembangan produksi perkebunan;
- Pembinaan dan koordinasi usaha perkebunan;
- Pembinaan dan perlindungan tanaman perkebunan;
- Pengelolaan urusan ketatausahaan;
- Pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas Perkebunan;
- Pembinaan kelompok jabatan fungsional.





**Tabel 1. TUPOKSI BAGIAN, BIDANG, UPTD LINGKUP DINAS PERKEBUNAN  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

TUGAS POKOK	FUNGSI
<p><b>1) SEKRETARIS</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perumusan dan pengendalian program dan kegiatan</li> <li>b. Pembimbing kegiatan dan berbantuan</li> <li>c. Menyusun laporan tahunan</li> <li>d. Menyusun data statistik sumberdaya perkebunan</li> <li>e. Pengelola ruang data dan mengembangkan system kompetensi data</li> <li>f. Menyelenggarakan ketatalaksanaan kegiatan organisasi kantor, tata naskah dan perundang-undangan</li> <li>g. Mengelola pengadaan dan penyaluran barang inventaris</li> <li>h. Melakukan penyiapan bahan dalam rangka penyusunan anggaran rutin</li> <li>i. Melakukan penyiapan bahan dalam rangka administrasi kepegawaian</li> <li>j. Membina disiplin pegawai</li> <li>k. Mensosialisasikan peraturan kepegawaian</li> <li>l. Melakukan penyiapan bahan dalam rangka penyusunan anggaran rutin</li> <li>m. Melaksanakan monitoring verifikasi pertanggungjawaban anggaran rutin</li> <li>n. Melakukan pengawasan terhadap penggajian</li> <li>o. Menyiapkan bahan penyusunan standarisasi Harga Satuan Umum (HSU)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan data dan penyajian laporan tahunan perkebunan</li> <li>b. Pembinaan dan pengawasan dalam pengolahan data statistik sumberdaya perkebunan dan system kompetensi data</li> <li>c. Melaksanakan ketatalaksanaan kegiatan organisasi kantor, tata naskah dan perundang-undangan</li> <li>d. Pengawasan terhadap kebersihan dan keamanan kantor</li> <li>e. Membina dan memantau kegiatan pengelolaan surat menyurat</li> <li>f. Melaksanakan administrasi kepegawaian dan pembinaan disiplin pegawai</li> <li>g. Melakukan proses kegiatan penyusunan anggaran rutin</li> <li>h. Pengawasan verifikasi pertanggungjawaban anggaran rutin</li> <li>i. Pengawasan terhadap pengkajian</li> </ul>
<p><b>2) BIDANG PENGEMBANGAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyiapan petani dan pemanfaatan lahan</li> <li>b. Pemantauan dan perluasan areal tanaman perkebunan</li> <li>c. Penataan kelembagaan dan SDM petani</li> <li>d. Pemantauan sertifikasi tanah/ lahan untuk pembangunan perkebunan</li> <li>e. Pemantauan pemetaan tata letak perwilayahan komoditas dan lahan</li> <li>f. Penyusunan perencanaan pengembangan rehabilitasi, peremajaan dan perluasan perkebunan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun petunjuk identifikasi penyiapan dan pemanfaatan lahan dalam bentuk CP/CL dan penyiapan lahan serta aspek-aspek pemanfaatannya</li> <li>b. Pemantauan dan pembinaan petani mengenai penyiapan dan pemanfaatan lahan</li> <li>c. Pemantauan sertifikasi tanah/lahan perkebunan dan penataannya</li> </ul>





<p>g. Penyebarluasan dan pemantauan pengembangan diversifikasi tanaman perkebunan</p>	<p>d. Pembinaan dan penyelenggaraa pemetaan perwilayahan komoditas dan lahan</p> <p>e. Penyusunan rencana operasional kegiatan pengembangan studi kelayakan lahan</p> <p>f. Mengkompilasi data potensi lahan dan petani</p> <p>g. Menyusun petunjuk teknis pengembangan dan perluasan areal diversifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan</p> <p>h. Penyusunan perencanaan teknis pengembangan dan perluasan areal diversifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan</p> <p>i. Pelaksanaan pembinaan dan pemberian bimbingan teknis bidang pengembangan dan perluasan areal diversifikasi, intensifikasi, rehabilitasi dan peremajaan</p> <p>j. Pembinaan dan penyiapan penyelenggaraan kelembagaan petani/penyuluh, diklat petani/pengembangan SDM petani dan petugas perkebunan</p>
<p><b>3) BIDANG USAHA (TANI)</b></p> <p>a. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pedoman pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan, non-perbankan dan dana yang bersumber dari masyarakat</p> <p>b. Pemberian rekomendasi dalam pemberian izin usaha perkebunan</p> <p>c. Pemantauan dan pengawasan ijin Usaha Perkebunan</p> <p>d. Bimbingan kelembagaan usaha tani, manajemen usaha tani dan pencapaian pola kerjasama usaha tani</p> <p>e. Pemantauan dan evaluasi penanggulangan panen, pasca panen dan pengolahan hasil perkebunan</p> <p>f. Pengawasan standard Unit Pengolahan, alat transportasi, Unit Penyimpanan dan kemasan hasil perkebunan</p> <p>g. Penyebarluasan dan pemantauan penerapan teknologi panen, pasca panen dan pengolahan hasil</p> <p>h. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemasaran hasil perkebunan</p> <p>i. Promosi komoditas perkebunan</p> <p>j. Penyebarluasan informasi pasar</p>	<p>a. Melakukan proses rekomendasi Ijin Usaha Perkebunan</p> <p>b. Pengumpulan data dan penyajian laporan perkembangan usaha perkebunan</p> <p>c. Pembinaan dan pengawasan dalam pemberian rekomendasi serta Ijin Usaha Perkebunan</p> <p>d. Mengembangkan sarana usaha perkebunan</p> <p>e. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam proses penyelesaian hak guna usaha perkebunan</p> <p>f. Membina dan memantau tenaga kerja perkebunan</p> <p>g. Membina dan mengawasi permasalahan</p> <p>h. Melakukan bimbingan pengolahan pasca panen dan standarisasi mutu produk perkebunan</p> <p>i. Pemantauan dan evaluasi harga komoditas perkebunan</p> <p>j. Penyajian laporan informasi pasar</p>



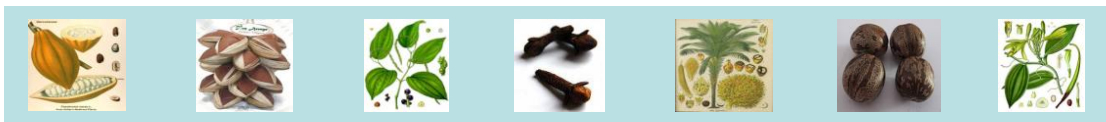


<p>k. Pemantauan dan evaluasi harga komoditas perkebunan</p> <p>l. Pemantauan dan evaluasi pengembangan sarana usaha</p> <p>m. Bimbingan teknis pembangunan dan sarana fisik (bangunan)penyimpanan, pengolahan dan pemasaran sarana produksi serta pemasaran hasil perkebunan</p>	<p>k. Memantau dan mengevaluasi pemasaran hasil perkebunan</p> <p>l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas</p>
<p><b>4) BIDANG PRODUKSI</b></p> <p>a. Perencanaan dan pengadaan sumber benih bahan tanaman termasuk kebun induk dan kebun entrys</p> <p>b. Perencanaan penetapan sumber benih dan kebun induk regional</p> <p>c. Pemantauan peredaran dan sertifikasi benih</p> <p>d. Pengawasan unit-unit penangkar benih</p> <p>e. Penyiapan bahan tanaman bagi ijin perusahaan produksi dan peredaran benih komoditas strategis</p> <p>f. Penggunaan sarana produksi, pengolahan kesuburan tanah dan produktivitas tanah</p> <p>g. Pengawasan dan pembinaan penggunaan alat dan mesin perkebunan yang tepat guna</p> <p>h. Penyebaran informasi mengenai teknologi alat dan mesin perkebunan</p>	<p>a. Pemantauan dan evaluasi penggunaan kesediaan pupuk</p> <p>b. Pengawasan, pengadaan, peredaran, penggunaan dan standar mutu pupuk wilayah propinsi</p> <p>c. Identifikasi dan inventarisasi alat dan mesin serta penentuan kebutuhan pratipe alat dan mesin perkebunan</p> <p>d. Pembinaan dan pengawasan standar mutu alat dan mesin perkebunan wilayah propinsi</p> <p>e. Pemantauan dan evaluasi penerapan pedoman perbenihan dan teknis budidaya perkebunan</p> <p>f. Penyusuna kebijakan perkebunan antar lapangan (antar kabupaten) dan pengaturan penggunaan benih perkebunan</p> <p>g. Identifikasi dan pengembangan varietas unggulan lokal dan pemantauan benih impor wilayah propinsi Kalimantan Timur</p> <p>h. Pembangunan dan pengelolaan balai benih dan pengaturan penggunaan balai benih</p>
<p><b>5) BIDANG PERLINDUNGAN</b></p> <p>a. Penyusunan peta pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimasi dan pengendalian lahan perkebunan</p> <p>b. Pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimasi dan pengendalian lahan perkebunan</p> <p>c. Membimbing dan memantau serta mengevaluasi pemanfaatan sumber-sumber air untuk perkebunan dan pengembangan sumber-sumber air tersebut</p> <p>d. Melaksanakan kebijakan penggunaan pestisida lingkup Provinsi Kalimantan Timur</p> <p>e. Membina dan membimbing manajemen teknis mengenai pengamatan peramalan, pencegahan dan pengendalian, eradikasi tanaman dan bagian tanaman</p>	<p>a. Penyusun peta pengembangan, rehabilitasi, konservasi optimasi dan pengendalian lahan perkebunan</p> <p>b. Pengembangan , rehabilitasi, konservasi, optimasi dan pengendalian lahan perkebunan</p> <p>c. Pembimbing dan pemantau serta pengevaluasi pemanfaatan sumber-sumber air untuk perkebunan dan pengembangan sumber-sumber air tersebut</p> <p>d. Pelaksanan kebijakan penggunaan pestisida lingkup Provinsi Kalimantan Timur</p>



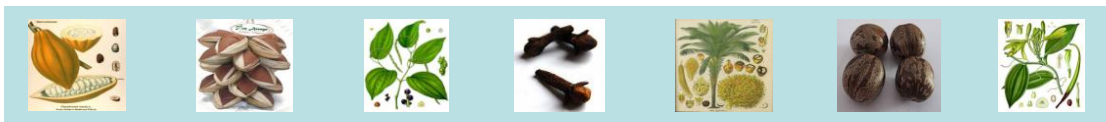


<ul style="list-style-type: none"> <li>f. Menyebarkan informasi keadaan serangan OPT/ fenomena iklim dan rekomendasi pengendaliannya serta penyediaan dukungan pengendalian, eradikasi tanaman dan bagian tanaman</li> <li>g. Operasional pengendalian dan bimbingan manajemen teknis mengenai konservasi tanah dan air</li> <li>h. Melaksanakan studi amdal/UKL-UPL di bidang perkebunan serta bimbingan pemantauan dan pemeriksaan hygiene dan sanitasi lingkungan usaha perkebunan</li> <li>i. Melakukan analisa mengenai dampak lingkungan</li> <li>j. Melakukan perlindungan kebun dari penjarahan dan okupasi lahan</li> <li>k. Melakukan bimbingan perhitungan perkiraan kehilangan hasil perkebunan</li> <li>l. Penanganan gangguan usaha/konflik PBS dengan masyarakat sekitarnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Pembina dan pembimbing manajemen teknis mengenai pengamatan, peramalan, pencegahan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman/ fenomena iklim wilayah provinsi</li> <li>f. Penyebar informasi keadaan serangan OPT/fenomena iklim dan rekomendasi pengendaliannya serta penyediaan dukungan pengendalian, eradikasi tanaman dan bagian tanaman</li> <li>g. Pelaksana operasional pengendalian dan bimbingan manajemen teknis mengenai konservasi tanah dan air</li> <li>h. Pelaksana studi amdal/UKL-UPL di bidang perkebunan serta bimbingan pemantauan dan pemeriksaan hygiene dan sanitasi lingkungan usaha perkebunan</li> <li>i. Melakukan analisa mengenai dampak lingkungan</li> <li>j. Melakukan perlindungan kebun dari penjarahan dan okupasi lahan</li> <li>k. Melakukan bimbingan perhitungan kehilangan hasil perkebunan</li> <li>l. Penanganan gangguan usaha/konflik PBS dengan masyarakat sekitarnya</li> </ul>
<p><b>6) UPTD TEKNOLOGI TERAPAN PERKEBUNAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membantu kepala dinas perkebunan provinsi Kalimantan Timur dalam rangka melaksanakan sebagian tugas teknis dinas dalam bidang pengkajian teknologi terapan perkebunan</li> <li>b. Melaksanakan tugas-tugas berbantuan yang bersifat menunjang kegiatan pengkajian teknologi terapan perkebunan</li> <li>c. Menyelenggarakan identifikasi dan inventarisasi tanaman dalam rangka mendapatkan klon harapan tanaman perkebunan</li> <li>d. Menyelenggarakan uji lapang/uji terap terhadap berbagai paket teknologi budidaya dari hasil kajian balai penelitian</li> <li>e. Menyelenggarakan uji galur kesesuaian berbagai komoditi induksi terhadap kondisi local</li> <li>f. Menyelenggarakan uji coba teknologi pengolahan hasil dalam rangka peningkatan mutu hasil</li> <li>g. Membangun kebun koleksi klon-klon unggulan perkebunan</li> <li>h. Menyelenggarakan rekayasa dan rancang bangun alat dan mesin pertanian yang sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Untuk menyelenggarakan tugas pokok UPTD T2P mempunyai fungsi adalah melakukan uji lapang, uji terap dan uji coba berbagai paket teknologi baik teknologi pengolahan hasil maupun teknologi pasca panen</li> </ul>





<ul style="list-style-type: none"><li>i. Memfasilitasi hasil pengkajian dan penyebarluasan penerapan teknologi tepat guna untuk direkomendasikan</li><li>j. Melaksanakan urusan ketatausahaan</li></ul>	
<p><b>7) UPTD PENGEMBANGAN PERLINDUNGAN TANAMAN PERKEBUNAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Membantu kepala dinas perkebunan provinsi Kalimantan Timur dalam rangka melaksanakan sebagian tugas teknis dinas dalam bidang pengkajian teknologi trepan perkebunan</li><li>b. Menyelenggarakan uji laboratorium dan uji lapang pengendalian hama penyakit dan gulma/organisme pengganggu tumbuhan (OPT)</li><li>c. Mengembangkan teknologi pengamatan dan pengendalian hama penyakit dan gulma/organisme pengganggu tumbuhan (OPT)</li><li>d. Melaksanakan eksplorasi, identifikasi, inventarisasi dan pengembangan agensia hayati</li><li>e. Mengembangkan dan melaksanakan uji penggunaan bio pestisida</li><li>f. Melakukan uji coba penentuan ambang toleransi dan kerugian hasil akibat serangan hama penyakit dan gulma/organism pengganggu tumbuhan (OPT)</li><li>g. Melakukan uji lapang dalam rangka seleksi tanaman yang tahan terhadap hama penyakit dan gulma/organisme pengganggu Tumbuhan (OPT)</li><li>h. Melakukan uji labolatorium dan uji lapang aplikasi pestisida kimiawi serta dampaknya terhadap agroekosistem</li><li>i. Menyelenggarakan kerjasama dan koordinasi dengan instansi sejenis</li><li>j. Menyiapkan dan menyebarkan bahan informasi teknologi tepat guna dibidang perlindungan tanaman</li><li>k. Menyelenggarakan uji system budidaya tanaman perkebunan yang spesifikasi lokal dalam rangka meningkatkan ketahanan terhadap serangan hama penyakit dan gulma/organisme pengganggu tumbuhan (OPT)</li><li>l. Melakukan pengawasan, pengadaan, peredaran dan penggunaan pestisida di wilayah Propinsi Kalimantan Timur</li><li>m. Melakukan pemantauan dan evaluasi ketersediaan pestisida</li><li>n. Melakukan pengawasan standar mutu pestisida</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Untuk menyelenggarakan tugas pokok UPTD P2TP mempunyai fungsi adalah melakukan berbagai uji labolatorium dalam rangka pengendalian dan pengawasan terhadap serangan hama penyakit dan gulma/organism pengganggu tumbuhan (OPT)</li></ul>







<ul style="list-style-type: none"><li>o. Melakukan pengamatan, identifikasi, pemetaan pengendalian dan analisis dampak kerugian OPT/fenomena iklim di wilayah provinsi</li><li>p. Melakukan pemantauan dan pengamatan daerah yang diduga sebagai sumber OPT/fenomena iklim di wilayah provinsi</li><li>q. Melakukan pemantauan, peramalan, pengendalian, dan penanggulangan eksplosi OPT/fenomena iklim di wilayah provinsi</li><li>r. Pengaturan dan pelaksanaan penanggulangan wabah hama penyakit menular tanaman di wilayah provinsi</li><li>s. Mengembangkan bahan tanaman bebas OPT</li><li>t. Pengembangan SDM melalui pendidikan dan pelatihan</li><li>u. Melaksanakan urusan ketatausahaan</li></ul>	
<p><b>8) UPTD PENGAWASAN BENIH PERKEBUNAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Membantu kepala dinas perkebunan provinsi Kalimantan Timur dalam rangka melaksanakan sebagian tugas teknis dinas dalam bidang pengkajian teknologi terapan perkebunan</li><li>b. Menyelenggarakan pengujian fisik mutu benih</li><li>c. Menyelenggarakan pengujian mutu fisiologis dan mutu genetik benih</li><li>d. Pengawasan mutu benih impor, benih antar area dan benih di dalam daerah</li><li>e. Memberikan bimbingan teknis pengawasan benih</li><li>f. Menyelenggarakan pemeriksaan terhadap kemurnian benih, vigoritas benih, daya kecambah, klon, varietas, kualitas benih dan kesehatan tanaman yang dihasilkan</li><li>g. Menyelenggarakan pemberian sertifikasi benih</li><li>h. Pengawasan dan pembinaan terhadap sumber benih, penangkaran dan pembibitan</li><li>i. Pengawasan peredaran benih</li><li>j. Pengawasan dan pembinaan terhadap sumber benih, penangkaran dan pembibitan</li><li>k. Melaksanakan urusan ketatausahaan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Untuk menyelenggarakan tugas pokok UPTD PBP mempunyai fungsi adalah melakukan berbagai pengujian mutu benih tanaman terhadap kemurnian benih, vigoritas benih, daya kecambah, klon, varietas, kualitas benih dan kesehatan tanaman yang dihasilkan</li></ul>

#### D. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 08 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Provinsi Kalimantan Timur, maka dibentuklah susunan **Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur** yang terdiri dari :





### a. Susunan Kepegawaian

Dinas Perkebunan Provinsi Kaltim dalam menjalankan tugas dan fungsinya telah terbentuk susunan kepegawaian sebagai berikut:

a. Kepala Dinas

b. Sekretariat :

- ◆ Sub. Bagian Perencanaan Program
- ◆ Sub. Bagian Umum
- ◆ Sub. Bagian Keuangan

c. Bidang- Bidang :

- ◆ Bid. Pengembangan
  - Sie. Penyiapan dan Pemanfaatan Lahan
  - Sie. Pengembangan dan Perluasan areal
  - Sie. Penataan Kelembagaan dan SDM Petani
- ◆ Bid. Produksi
  - Sie. Bahan Tanaman
  - Sie. Budidaya Tanaman
  - Sie. Teknologi Alat dan Mesin
- ◆ Bid. Usaha
  - Sie. Administrasi Perijinan
  - Sie Pembinaan Usaha
  - Sie. Standarisasi Mutu dan Pemasaran produk
- ◆ Bid. Perlindungan
  - Sie. Sarana Perlindungan dan Perkebunan
  - Sie. Sarana Peramalan, Pengamatan, dan Pengendalian. OPT
  - Sie. Konservasi Tanah dan Air

d. UPTD :

- ◆ UPTD. Pengawasan Benih Perkebunan (PBP)
  - Sie. Pengujian dan Sertifikasi Benih
  - Sie. Pengawasan dan Peredaran Benih
  - Sub. Bagian Tata Usaha
- ◆ UPTD. Teknologi Terapan Perkebunan (T2P)
  - Sie. Teknologi Terapan Tanaman Tahunan
  - Sie. Teknologi Terapan Tanaman Semusim
  - Sub. Bagian Tata Usaha





◆ UPTD. Pengemb. Perlindungan Tanaman Perkebunan

■ Sie. Pengemb. Pengendalian Hama dan Gulma

■ Sie. Pengemb. Pengendalian Penyakit

■ Sub. Bagian Tata Usaha

### E. Sumberdaya Manusia

Berdasarkan susunan kepegawaian yang dimiliki Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur guna menunjang tugas dan fungsinya saat ini sebagai berikut :

**Tabel 2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan**

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah		Total
		L	P	
1	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	3	-	3
2	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)	30	20	50
3	Diploma Satu (D-1)	2	-	2
4	Diploma Tiga (D-3)	2	2	4
5	Sarjana (S-1)	23	25	48
6	Sarjana (S-2)	11	4	15
7	Sarjana (S-3)	1	-	1
	Jumlah	72	51	123

**Tabel 3. Komposisi Pegawai Berdasarkan Pangkat Golongan**

No	Pangkat dan Golongan	Jumlah		Total
		L	P	
1	I/d Juru Muda	3	-	3
2	II/a Pengatur Muda	5	3	8
3	II/b Pengatur Muda Tk. I	6	4	10
4	II/c Pengatur	5	3	8
5	II/d Pengatur Tk. I	2	3	5
6	III/a Penata Muda	4	6	10
7	III/b Penata Muda Tk.I	18	14	32
8	III/c Penata	6	6	12
9	III/d Penata Tk. I	13	7	20
10	IV/a Pembina	4	4	8
11	IV/b Pembina Tk. I	5	1	6
14	IV/e Pembina Utama	1	-	1
	Jumlah	72	51	123





Tabel 4. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan Struktural dan Fungsional

No	Struktur dan Fungsional	Jumlah		Total
		L	P	
1	Eselon I	1	-	1
2	Eselon II.A	-	1	1
3	Eselon III.A	7	1	8
4	Eselon IV.A	13	10	23
5	Fungsional	10	3	13
6	Non Struktural / Fungsional	41	36	77
	Jumlah	72	51	123

#### F. Sarana dan Prasarana Kantor

1. Kantor	:	4	Unit (Termasuk 3 UPTD)
2. Meja kerja	:	222	Buah
3. Kursi kerja	:	221	Buah
4. Kursi sofa	:	14	Buah
5. Lemari arsip	:	35	Buah
6. Filling Kabinet	:	22	Buah
7. Brankas	:	16	Buah
8. AC	:	40	Buah
9. Kipas Angin	:	5	Buah
10. Personal Computer	:	43	Buah
11. Ploter	:	2	Buah
12. Printer	:	43	Buah
13. Laptop	:	68	Buah
14. Kamera photo	:	17	Buah
15. Mesin tik	:	7	Buah
16. Alat lab	:	3	Set
17. Kendaraan roda dua	:	66	(APBD)
		161	(APBN)
18. Kendaraan Roda Empat :		13	(APBD)
		8	(APBN)
19. LCD	:	8	Buah
20. Handycam	:	8	Buah





## G. Keuangan

Tabel 5. Pagu Anggaran Tahun 2011 APBN dan APBD

No.	Kegiatan	Pagu (Rp.)
<b>I.</b>	<b>APBN</b>	
1.	Satker Disbun Prov. Kaltim (05) DK	1.365.304.000,-
2.	Satker Disbun Prov. Kaltim (05) TP	16.502.476.000,-
3.	Satker Disbun Kab. Malinau (05)	1.642.530.000,-
4.	Satker Disbun Kab. Nunukan (05)	2.404.860.000,-
5.	Satker Distan Kab. Kutai Barat (05)	813.906.000,-
6.	Satker Distan Kab. Berau (05)	3.619.020.000,-
7.	Satker Distan Kab. Penajam Paser Utara (05)	603.790.000,-
	<b>JUMLAH Satker (05)</b>	<b>26.951.886.000,-</b>
8.	Satker Disbun Prov. Kaltim (07) DK	681.000.000,-
9.	Satker Disbun Prov. Kaltim (07) TP	900.000.000,-
	<b>JUMLAH Satker (07)</b>	<b>1.581.000.000,-</b>
10.	Satker Disbun Prov. Kaltim (08) dk	600.000.000,-
11.	Satker Dishutbun Kab. Nunukan (08)	695.000.000,-
12.	Satker Disbun Kab. Kukar (08)	1.805.000.000,-
13.	Satker Dishutbun PPU (08)	1.350.000.000,-
14.	Satker Disbun Kab. Malinau (08)	835.000.000,-
	<b>JUMLAH Satker (08)</b>	<b>5.285.000.000,-</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>34.279.190.000,-</b>
<b>II.</b>	<b>APBD</b>	
1.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	4.655.727.470,-
2.	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	1.078.316.000,-
3.	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	16.899.261.300
4.	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan	641.733.250,-
5.	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	1.364.031.500,-
6.	Belanja Tidak Langsung	10.878.456.000,-
7.	Belanja Langsung	9.660.489.350,-
	<b>Jumlah</b>	<b>45.178.014.870,-</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>79.457.204.870,-</b>





## BAB II

### PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

#### A. Rencana Strategis

Dalam *Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)*, perencanaan stratejik merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja Instansi Pemerintah. Rencana Stratejik Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur disamping mengacu Renstra Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Propeda Kalimantan Timur juga mengacu pada arah kebijakan nasional pembangunan pertanian.

##### 1. Visi

*Terwujudnya perkebunan berdaya saing, berkerakyatan dan berkelanjutan menuju masyarakat yang sejahtera (Competitiveness, Community Approach and Sustainability)*

##### 2. Misi

Adapun misi dari Renstra Perkebunan adalah :

1. Mengawal perencanaan dan pengelolaan pembangunan perkebunan yang berkelanjutan secara akurat dan komprehensif; (Comprehensiveness planning)
2. Meningkatkan pengembangan dan perluasan perkebunan dengan pemberdayaan masyarakat; (Development, Extensibility and Empowerment)
3. Memfasilitasi revitalisasi usaha perkebunan yang berdaya saing (Competitiveness);
4. Memfasilitasi peningkatan produksi dan produktivitas perkebunan (Productivity);
5. Mengawal pembangunan perkebunan yg aman, produktif dan berkelanjutan (Sustainability);
6. Mengembangkan sistem pelayanan, pengawalan dan pengawasan peredaran benih perkebunan (System approach);
7. Mengembangkan sistem pelayanan dan penerapan teknologi pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan (Technology implementation);
8. Mengembangkan sistem pelayanan, penerapan teknologi budidaya dan pengolahan hasil perkebunan (Processing Technology Development)





Tabel 6. Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Sekretariat / Bidang / UPTD

**1) SEKRETARIAT**

- Misi : 1) Mengawal perencanaan dan pengelolaan pembangunan perkebunan yang berkelanjutan secara akurat dan komprehensif  
 2) Reformasi Birokrasi dengan pendekatan system dalam bekerja

TUJUAN	SASARAN
1. Menciptakan keterpaduan program dan kegiatan yang berkelanjutan	1. Terpadunya sistem anggaran pembangunan perkebunan meliputi APBN, APBD Provinsi dan Kab/Kota 2. Tercapainya target dan realisasi penyerapan keuangan secara seimbang dan tepat waktu
2. Meningkatkan kualitas dan kemampuan SDM aparatur untuk mengoptimalkan kinerja	1. Tercapainya penyelesaian tugas secara benar dan tepat waktu; 2. Terbangunnya komitmen dan motivasi kinerja sdm aparatur
SASARAN	STRATEGI
1. Terpadunya sistem anggaran pembangunan perkebunan meliputi APBN, APBD Provinsi dan Kab/ Kota	1. Memacu peluang kerja sama dengan pihak terkait; 2. Mengoptimalkan sistem informasi database pembangunan perkebunan
2. Tercapainya target dan realisasi penyerapan keuangan secara seimbang dan tepat waktu	1. Memacu kinerja seluruh satuan kerja sebagai penanggung jawab kegiatan; 2. Meningkatkan fungsi kontrol penanggung jawab kegiatan/program terhadap penggunaan anggaran.
3. Tercapainya penyelesaian tugas secara benar dan tepat waktu	1. Meningkatkan motivasi kinerja aparatur. 2. Menerapkan peraturan secara konsisten terhadap kinerja aparatur.
4. Terbangunnya komitmen dan motivasi kinerja sdm aparatur	1. Membangun karakter sumber daya aparatur. 2. Menciptakan harmonisasi hubungan kerja antar aparatur.





**2) BIDANG PENGEMBANGAN**

Misi : Meningkatkan pengembangan dan perluasan perkebunan dengan pemberdayaan masyarakat

TUJUAN	SASARAN
1. Meningkatkan produktivitas lahan melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi perkebunan rakyat	1. Terbangunnya kawasan perkebunan seluas 1 juta Ha. Sampai dengan tahun 2008 telah tertanam 405.000 Ha dan kekurangannya 595.000 Ha serta aneka tanaman seluas 250.000 Ha 2. Terwujudnya produktivitas lahan melalui kegiatan rehabilitasi dan peremajaan kelapa sawit seluas 40.000 ha, kelapa dalam seluas 6.000 ha, karet 10.000 ha, kakao 13.000 ha dan lada 3.000 ha dan aren 10.000 ha
2. Meningkatkan SDM petugas dan petani serta memberdayakan kelembagaan	1. Meningkatnya SDM petugas dan petani sebanyak 15.000 orang dan kemandirian kel. tani setiap kab/kota sebanyak 250 kel. tani 2. Berkembangnya kelembagaan kelompok tani hingga berbadan hukum koperasi di 5 Kab./Kota
SASARAN	STRATEGI
1. Terbangunnya kawasan perkebunan rakyat dalam skala ekonomis yang dapat menjadi penggerak ekonomi disekitarnya , kelapa sawit 342.000 ha, kakao 4.000 ha, aneka tanaman 3.999 ha	1. Melaksanakan survey dan identifikasi lahan dan petani yang potensial untuk kawasan kelapa sawit, karet, kakao dan ha aren 2. Menumbuhkan jejaring kerja antara pemerintah, swasta dan masyarakat 3. Meningkatkan pengembangan areal perkebunan sesuai dengan penyesuaian RTRW (penambahan KBNK seluas 1,3 juta ha) dengan pola kemitraan, PBS, PIR swadaya dan lain-lain
2. Terwujudnya produktivitas lahan melalui kegiatan rehabilitasi dan peremajaan kelapa sawit seluas 8.000 ha, kelapa dalam seluas 5.000 ha, karet 25.000 ha, kakao 11.000 ha dan lada 10.800 ha	1. Pendataan perkebunan rakyat yang sudah tua yang perlu direhabilitasi pada komoditi kelapa sawit, karet dan kakao 2. Melaksanakan pemantapan kelayakan kebun-kebun yang akan direhabilitasi
3. Meningkatnya SDM petugas dan petani sebanyak 15.000 orang dan kemandirian kel. tani setiap kab/kota sebanyak 500 kel. tani	1. Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan pelatihan petugas pembina dan petani







	2. Memantapkan petugas pembina dan petani untuk mengikuti kegiatan pelatihan
4. Berkembangnya kelembagaan kelompok tani hingga berbadan hukum koperasi di 5 Kab./Kota	1. Mengembangkan jejaring usaha (net working) antar kelompok tani dalam wadah kebersamaan ekonomi 2. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan kelompok tani hingga berbadan hukum

### 3) BIDANG PERLINTAN

Misi : Mengawal pembangunan perkebunan yg aman, produktif, dan berkelanjutan

TUJUAN	SASARAN
1. Membangun perkebunan yang aman, produktif serta berkelanjutan	1. Meningkatkan SDM petani 1.000 orang dan pemandu lapang 40 orang dalam penerapan sistem pengendalian hama secara terpadu dan berkesinambungan 2. Mengurangi tingkat kerugian hasil akibat adanya serangan OPT sampai dengan 20 persen setiap tahun 3. Pembangunan perkebunan yang berkelanjutan
2. Menciptakan sistem peringatan dini terhadap serangan OPT, kerusakan lingkungan dan gangguan usaha perkebunan secara terpadu	1. Menumbuhkembangkan jejaring kerja di Kab/Kota 2. Meminimalisir terjadinya gangguan usaha dan kerusakan lingkungan perkebunan
SASARAN	STRATEGI
1. Meningkatkan SDM petani 1.000 orang dan pemandu lapang 40 orang dalam penerapan sistem pengendalian hama secara terpadu dan berkesinambungan	1. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan petani murni, mengevaluasi petani tindak lanjut dan rekrutmen pemandu lapang 2. Melaksanakan kegiatan pelatihan SL-PHT petani murni, petani tindak lanjut dan pemandu lapang
2. Mengurangi tingkat kerugian hasil akibat adanya serangan OPT sampai dengan 20 persen setiap tahun	1. Mengoptimalkan penerapan sistem pengendalian hama terpadu 2. Membangun sistem informasi pengamatan OPT dan sarana perlindungan tanaman
3. Pembangunan perkebunan yang berkelanjutan	1. Penerapan AMDAL : UKL/UPL 2. RSPO 3. Pembukaan Lahan Tanpa bakar





4. Menumbuhkembangkan jejaring kerja di Kab/Kota	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pengawalan terhadap proses penyelesaian gangguan usaha dan lingkungan</li> <li>Membangun sistem penanggulangan krisis gangguan usaha, lingkungan dan OPT</li> </ol>
5. Meminimalisir terjadinya gangguan usaha dan kerusakan lingkungan perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mensosialisasikan penerapan perundang-undangan yang berlaku bagi seluruh stake holder</li> <li>Menginventarisir permasalahan dan memfasilitasi proses penyelesaian gangguan usaha dan kerusakan lingkungan</li> </ol>

#### 4) BIDANG PRODUKSI

Misi : Memfasilitasi peningkatan produksi dan produktivitas perkebunan

TUJUAN	SASARAN
1. Mengoptimalkan penggunaan bahan tanaman yang bermutu	<ol style="list-style-type: none"> <li>Diperolehnya inventarisasi, identifikasi bahan tanaman perkebunan</li> <li>Memfasilitasi ketersediaan kebutuhan bahan tanaman 5 (lima) komoditi unggulan perkebunan sebanyak 45.000.000 bibit diluar PBS dan PBN</li> </ol>
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya sistem budidaya perkebunan sesuai dengan baku teknis di kab/kota</li> <li>Meningkatnya penggunaan sarana produksi dan alat mesin perkebunan sebesar 20 % pertahun</li> </ol>
SASARAN	STRATEGI
1. Diperolehnya inventarisasi, identifikasi bahan tanaman perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan kegiatan pokja plasma nutfah</li> <li>Mengevaluasi potensi pengembangan plasma nutfah</li> </ol>
2. Memfasilitasi ketersediaan kebutuhan bahan tanaman 5 (lima) komoditi unggulan perkebunan sebanyak 45.000.000 bibit diluar PBS dan PBN	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kerjasama dengan sumber benih dan menetapkan kebun koleksi, Blok Penghasil Tinggi, kebun induk plasma nutfah</li> <li>Mensosialisasikan pemanfaatan dan pelestarian plasma nutfah unggulan kepada masyarakat</li> </ol>
3. Terlaksananya sistem budidaya perkebunan sesuai dengan baku teknis di kab/kota	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan ketrampilan petani pekebun dalam teknis budidaya (5 komoditi unggulan) melalui bimbingan teknis budidaya perkebun</li> <li>Mengoptimalkan peran serta</li> </ol>



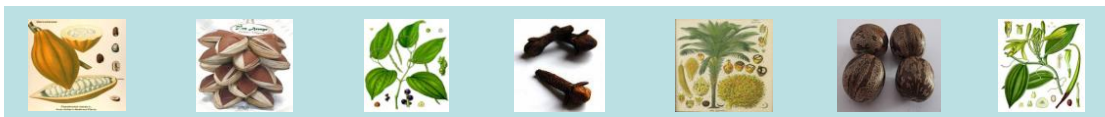


	masyarakat dalam melaksanakan budidaya perkebunan
4. Meningkatnya penggunaan sarana produksi dan alat mesin perkebunan sebesar 20 % pertahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kemampuan petani pekebun dalam penggunaan alat mesin perkebunan (kelapa dalam, kakao dan lada)</li> <li>2. Bimbingan operasional pemanfaatan alat mesin perkebunan untuk 4 Unit Pelayanan Jasa Alat mesin (kelapa, kakao, karet dan lada)</li> </ol>

### 5) BIDANG USAHA TANI

Misi : Memfasilitasi revitalisasi usaha perkebunan yang berdaya saing

TUJUAN	SASARAN
1. Meningkatnya pelaksanaan revitalisasi perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya pembangunan kebun pola Kemitraan usaha PBS dengan koperasi perkebunan rakyat (203.684 ha, PBS aktif bermitra dengan Koperasi)</li> <li>2. Meningkatnya pembangunan kebun pola non mitra 39.016 ha</li> </ol>
2. Meningkatkan iklim investasi , daya saing dan pemasaran produk perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya kelas kebun Perkebunan Besar (25% kebun PBS aktif berklas I, 50% klas 2)</li> <li>2. Meningkatnya mutu hasil olahan perkebunan sesuai standart (75% kakao fermented, 75 % lada putih, 75 % SIR karet ) dan volume perdagangan antar pulau serta ekspor produk perkebunan</li> </ol>
SASARAN	STRATEGI
1. Meningkatnya pembangunan kebun pola Kemitraan usaha PBS dengan koperasi perkebunan rakyat (203.684 ha PBS aktif bermitra dengan Koperasi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan koordinasi dan komunikasi dengan institusi/lembaga terkait melalui Tim kerja (Panitia B)</li> <li>2. Melakukan pembinaan dan pengawasan kinerja perijinan perkebunan</li> <li>3. Memfasilitasi penyusunan rencana makro perkebunan yang terintegrasi</li> </ol>
2. Meningkatnya pembangunan kebun pola non mitra 39.016 ha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan penilaian klasifikasi kebun secara konsisten dan berkesinambungan</li> <li>2. Melakukan pembinaan, pengawasan dan evaluasi perkebunan besar</li> <li>3. Pemberian penghargaan dan sanksi terhadap kemajuan usaha PBS</li> </ol>





<p>3. Meningkatnya kelas kebun Perkebunan Besar (25% kebun PBS aktif berklas I, 50% klas 2)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan Fungsi Tim Pembina Dan Tim Kerja Pengawasan Revitalisasi Perkebunan</li> <li>2. Mengoptimalkan Koordinasi Dan Komunikasi Dengan Asosiasi Perkebunan</li> <li>3. Melakukan Sosialisasi Dan Pengawasan Pelaksanaan Perda Kemitraan</li> </ol>
<p>4. Meningkatnya mutu hasil olahan perkebunan sesuai standart (75% kakao fermented, 75 % lada putih, 75 % SIR karet ) dan volume perdagangan antar pulau serta ekspor produk perkebunan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitasi penyediaan UPH perkebunan dan peralatan pasca panen</li> <li>2. Mengoptimalkan pemanfaatan UPH perkebunan yang telah tersedia</li> <li>3. Peningkatan SDM petani dan petugas melalui pelatihan teknis dan manajemen</li> </ol>

#### 6) UPTD PENGAWAS BENIH PERKEBUNAN (PBP)

Misi : Mengembangkan sistem pelayanan, pengawasan dan pengawasan peredaran benih perkebunan

TUJUAN	SASARAN
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan system pelayanan yang mudah, cepat, tepat dan akurat dalam pengawasan penggunaan benih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terwujudnya pelayanan penggunaan benih bermutu sesuai prosedur tetap sebanyak 80 persen</li> <li>2. Terwujudnya pengawasan, ketersediaan benih bermutu dan bersertifikat di masyarakat</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Diperolehnya benih unggul bermutu untuk penyediaan pengembangan pembangunan perkebunan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terawasinya sebanyak 80 persen ketersediaan benih yang dihasilkan oleh sumber benih, penangkar benih dan pengedar benih</li> <li>2. Meminimalisir penggunaan benih iligitim, benih asalan, benih tidak bermutu yang digunakan sebagai bahan tanaman dalam pembangunan perkebunan sebanyak 20 persen pertahun</li> </ol>
SASARAN	STRATEGI
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terwujudnya pelayanan penggunaan benih bermutu sesuai prosedur tetap sebanyak 80 persen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan, meningkatkan, SDM perbenihan sarana dan prasarana untuk menunjang dalam pelayanan penggunaan benih bermutu</li> <li>2. Meningkatkan jejaring kerja antara sumber benih, pengawas benih, penangkar benih, pengedar benih dan</li> </ol>





	masyarakat pengguna benih di tingkat kab/kota, provinsi, regional, nasional
2. Terwujudnya pengawasan, ketersediaan benih bermutu dan bersertifikat di masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pelayanan dan pengawasan peredaran dalam proses sertifikasi mutu benih dan pelabelan benih</li> <li>2. Meningkatkan kinerja dan koordinasi pengawasan peredaran benih antar pengawas benih perkebunan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota</li> </ol>
3. Terawasinya sebanyak 80 persen ketersediaan benih yang dihasilkan oleh sumber benih, penangkar benih dan pengedar benih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan benih bersertifikat dan berlabel melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan</li> <li>2. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengawasan peredaran mutu benih</li> </ol>
4. Meminimalisir penggunaan benih ilegal, benih asalan, benih tidak bermutu yang digunakan sebagai bahan tanaman dalam pembangunan perkebunan sebanyak 20 persen pertahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencegah peredaran benih ilegal melalui kegiatan sosialisasi peraturan perbenihan ditingkat provinsi, kab/kota</li> <li>2. Melaksanakan pembinaan kepada produsen penangkar, pengedar dan pengguna benih bina</li> </ol>

**7) UPTD : PENGEMBANGAN PERLINDUNGAN TANAMAN PERKEBUNAN (P2TP)**

Misi : Mengembangkan sistem pelayanan dan penerapan teknologi pengendalian organisme pengganggu tumbuhan perkebunan

TUJUAN	SASARAN
1. Meningkatkan kualitas SDM dibidang perlindungan tanaman perkebunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terlatihnya petugas perlindungan tanaman perkebunan sebanyak 7 orang pertahun</li> <li>2. Terlaksananya pertemuan penyegaran petugas pengamat OPT satu kali dalam setahun</li> </ol>
2. Meningkatkan penerapan teknologi pengendalian OPT	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan uji terap tehnologi penerapan OPT sebanyak 4 paket/Tahun</li> <li>2. Terlaksananya upaya pencegahan serangan OPT</li> </ol>
SASARAN	STRATEGI
1. Terlatihnya petugas perlindungan tanaman perkebunan sebanyak 7 orang pertahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kompetensi SDM Pelaksana teknologi perlintan bun</li> <li>2. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki</li> </ol>





2. Terlaksananya pertemuan penyegaran petugas pengamat OPT satu kali dalam setahun	1. Meningkatkan koordinasi dengan petugas pengamat OPT 2. Menyelaraskan kegiatan perlintan bun
3. Melaksanakan uji terap teknologi penerapan OPT sebanyak 4 paket / Tahun	1. Menginventarisir dan identifikasi permasalahan OPT spesifik lokasi 2. Menerapkan teknologi hasil kajian OPT spesifik lokasi
4. Terlaksananya upaya pencegahan serangan OPT sebanyak 3 paket	1. Meningkatkan pemahaman tentang penggunaan agensia hayati dan pestisida nabati 2. Memberikan pelayanan kepada petani yang memerlukan informasi penerapan teknologi dan pengendalian OPT

**8) UPTD : TEKNOLOGI TERAPAN PERKEBUNAN (T2P)**

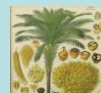
Misi : Mengembangkan sistem pelayanan, penerapan teknologi budidaya dan pengolahan hasil perkebunan

TUJUAN	SASARAN
1. Menerapkan teknologi budidaya perkebunan	1. Tersosialisasinya penerapan teknologi budidaya terhadap 350 orang petani dan petugas teknis di Kab/Kota 2. Tercapainya penerapan teknologi budidaya perkebunan di tingkat petani sebesar 30 persen
2. Menerapkan teknologi pengolahan hasil perkebunan	1. Terlaksananya penerapan teknologi pengolahan hasil terhadap 5 (lima) komoditas unggulan 2. Terwujudnya penganeekaragaman produk turunan 5 (lima) komoditas unggulan
SASARAN	STRATEGI
1. Tersosialisasinya penerapan teknologi budidaya terhadap 350 orang petani dan petugas teknis di Kab/Kota	1. Melakukan pendampingan dan pengawalan dalam penerapan teknologi budidaya perkebunan 2. Mengikutsertakan dan melaksanakan pelatihan
2. Tercapainya penerapan teknologi budidaya perkebunan di tingkat petani sebesar 30 persen	1. Melaksanakan demplot dan menyebarluaskan informasi dalam bentuk booklet, leaflet, brosur, CD dan media elektronik lainnya





	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Melakukan evaluasi penerapan teknologi dan konsultasi ke Balai-balai Penelitian/Puslit</li></ol>
<ol style="list-style-type: none"><li>3. Terlaksananya penerapan teknologi pengolahan hasil terhadap 5 (lima) komoditas unggulan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendorong peningkatan kualitas produk perkebunan sesuai standar SNI</li><li>2. Melakukan pengawalan dan mediasi antara sumber dan pengguna teknologi pengolahan hasil perkebunan</li></ol>
<ol style="list-style-type: none"><li>4. Terwujudnya penganekaragaman produk turunan 5 (lima) komoditas unggulan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan rekayasa teknologi hasil agar lebih berkembang di masy.</li><li>2. Penerapan teknologi baru dan spesifik lokasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat</li></ol>



### 3. Tujuan

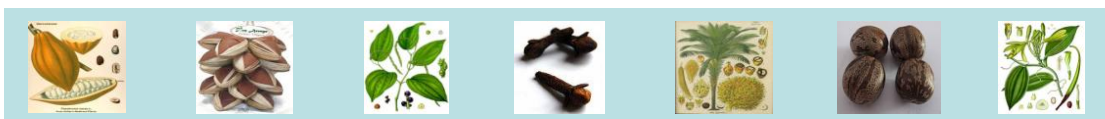
Tujuan sebagai implementasi atau penjabaran dari misi, merupakan suatu yang akan dicapai, dapat dirumuskan Tujuan Renstra Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur adalah :

- Menciptakan keterpaduan program dan kegiatan yang berkelanjutan;
- Meningkatkan kualitas dan kemampuan SDM aparatur untuk mengoptimalkan kinerja;
- Meningkatkan produktivitas lahan melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi perkebunan rakyat;
- Meningkatkan SDM petugas dan petani serta memberdayakan kelembagaan;
- Membangun perkebunan yang aman, produktif serta berkelanjutan;
- Menciptakan sistem peingatan dini terhadap serangan OPT, kerusakan lingkungan dan gangguan usaha perkebunan secara terpadu;
- Mengotimalkan penggunaan bahan tanaman yang bermutu;
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perkebunan;
- Meningkatkan pelaksanaan revitalisasi perkebunan;
- Meningkatkan iklim investasi, daya saing dan pemasaran produk perkebunan;
- Menciptakan sistem pelayanan yang mudah, cepat, tepat dan akurat dalam pengawalan penggunaan benih;
- Diperolehnya benih unggul bermutu untuk penyediaan pengembangan pembangunan perkebunan;
- Meningkatkan kualitas SDM dibidang perlindungan tanaman perkebunan;
- Meningkatkan penerapan teknologi pengendalian OPT;
- Menerapkan teknologi budidaya perkebunan;
- Menerapkan teknologi pengolahan hasil perkebunan;

### 4. Sasaran

Dalam upaya untuk mencapai tujuan, maka sasaran yang diharapkan dapat dicapai adalah sebagai berikut :

- ✚ Terpadunya sistem anggaran pembangunan perkebunan meliputi APBN, APBD Provinsi dan Kab/Kota
- ✚ Tercapainya target dan realisasi penyerapan keuangan secara seimbang dan tepat waktu;







- ✚ Tercapainya penyelesaian tugas secara benar dan tepat waktu;
- ✚ Terbangunnya komitmen dan motivasi kinerja sdm aparatur;
- ✚ Terbangunnya kawasan perkebunan rakyat dalam skala ekonomis yang dapat menjadi penggerak ekonomi disekitarnya , kelapa sawit 342.000 ha, kakao 4.000 ha, aneka tanaman 3.999 ha;
- ✚ Terwujudnya produktivitas lahan melalui kegiatan rehabilitasi dan peremajaan kelapa sawit seluas 8.000 ha, kelapa dalam seluas 5.000 ha, karet 25.000 ha, kakao 11.000 ha dan lada 10.800 ha;
- ✚ Meningkatnya SDM petugas dan petani sebanyak 15.000 orang dan kemandirian kel. tani setiap kab/kota sebanyak 500 kel. Tani;
- ✚ Berkembangnya kelembagaan kelompok tani hingga berbadan hukum koperasi di 5 Kab./Kota;
- ✚ Meningkatkan SDM petani 1.000 orang dan pemandu lapang 40 orang dalam penerapan sistem pengendalian hama secara terpadu dan berkesinambungan;
- ✚ Mengurangi tingkat kerugian hasil akibat adanya serangan OPT sampai dengan 20 persen setiap tahun;
- ✚ Pembangunan perkebunan yang berkelanjutan;
- ✚ Menumbuhkembangkan jejaring kerja di Kab/Kota;
- ✚ Meminimalisir terjadinya gangguan usaha dan kerusakan lingkungan perkebunan;
- ✚ Diperolehnya inventarisasi, identifikasi bahan tanaman perkebunan;
- ✚ Memfasilitasi ketersediaan kebutuhan bahan tanaman 5 (lima) komoditi unggulan perkebunan sebanyak 45.000.000 bibit diluar PBS dan PBN;
- ✚ Terlaksananya sistem budidaya perkebunan sesuai dengan baku teknis di kab/kota;
- ✚ Meningkatnya penggunaan sarana produksi dan alat mesin perkebunan sebesar 20 % pertahun;
- ✚ Meningkatnya pembangunan kebun pola Kemitraan usaha PBS dengan koperasi perkebunan rakyat (203.684 ha, PBS aktif bermitra dengan Koperasi);
- ✚ Meningkatnya pembangunan kebun pola non mitra 39.016 ha;
- ✚ Meningkatnya kelas kebun Perkebunan Besar (25% kebun PBS aktif berklas I, 50% klas 2);





- ✚ Meningkatnya mutu hasil olahan perkebunan sesuai standar (75% kakao fermented, 75 % lada putih, 75 % SIR karet ) dan volume perdagangan antar pulau serta ekspor produk perkebunan;
- ✚ Terwujudnya pelayanan penggunaan benih bermutu sesuai prosedur tetap sebanyak 80 persen;
- ✚ Terwujudnya pengawasan, ketersediaan benih bermutu dan bersertifikat di masyarakat;
- ✚ Terawasinya sebanyak 80 persen ketersediaan benih yang dihasilkan oleh sumber benih, penangkar benih dan pengedar benih;
- ✚ Meminimalisir penggunaan benih iligitim, benih asalan, benih tidak bermutu yang digunakan sebagai bahan tanaman dalam pembangunan perkebunan sebanyak 20 persen pertahun;
- ✚ Terlatihnya petugas perlindungan tanaman perkebunan sebanyak 7 orang pertahun;
- ✚ Terlaksananya pertemuan penyegaran petugas pengamat OPT satu kali dalam setahun;
- ✚ Melaksanakan uji terap tehnologi penerapan OPT sebanyak 4 paket/Tahun;
- ✚ Terlaksananya upaya pencegahan serangan OPT;
- ✚ Tersosialisasinya penerapan teknologi budidaya terhadap 350 orang petani dan petugas teknis di Kab/Kota;
- ✚ Tercapainya penerapan teknologi budidaya perkebunan di tingkat petani sebesar 30 persen;
- ✚ Terlaksananya penerapan teknologi pengolahan hasil terhadap 5 (lima) komoditas unggulan;
- ✚ Terwujudnya penganekaragaman produk turunan 5 (lima) komoditas unggulan;

## 5. Indikator Kinerja

Sesuai dengan Keputusan Gubernur Nomor 060/K.430/2009 tanggal 4 Agustus 2009 maka telah dirumuskan Indikator Kinerja Utama Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur yang meliputi :





Tabel 7. : Indikator Kinerja Utama Provinsi Sektor Perkebunan Tahun 2011

Sasaran RPJMD	Indikator Kinerja Utama	Satuan	2011
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Meningkatnya produksi komoditas perkebunan dan luasan lahan perkebunan	1. Produksi perkebunan : - Kelapa sawit. - Kakao - Karet	Ton Ton Ton	3.251.144 25.886 51.195
	2. Peningkatan perluasan areal kelapa sawit - Kelapa sawit. - Kakao - Karet	Ha Ha Ha	1000 200 550





## B. Penetapan Kinerja Tahun 2011

Kebijakan pembangunan perkebunan Kalimantan Timur tahun 2009 - 2013 diarahkan untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut :

- Memberikan dukungan dalam rangka mengoptimalkan penyelenggaraan pembangunan perkebunan;
- Mengembangkan profesionalisme petugas dan pekebun melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan;
- Membangun dukungan masyarakat dan memfasilitasi terbinanya hubungan yang sinergi antara masyarakat dengan perusahaan perkebunan;
- Mengembangkan kegiatan pengkajian dan rakitan teknologi sesuai dengan kondisi daerah.

Sejalan dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, maka pembangunan perkebunan Kalimantan Timur kurun waktu lima tahun kedepan akan dilaksanakan dengan mensinergikan program utama pembangunan pertanian nasional yaitu Program Pembangunan Agribisnis dan Program Peningkatan Ketahanan Pangan dengan program prioritas pembangunan Kalimantan Timur.

Program pembangunan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut :

- Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan);
- Program Pengembangan Agribisnis;
- Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan;
- Program Peningkatan Kesejahteraan Perkebunan;
- Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan;
- Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan;
- Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan.





Tabel 8. : Penetapan Kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011

No.	Sasaran	Indikator Pencapaian Sasaran (Outcome)	Target	Program	Anggaran	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
1.	Tercapainya target dan realisasi penyerapan keuangan secara seimbang dan tepat waktu	Meningkatnya sarana dan prasarana aparatur	100 %	1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran 2. Program Peningkatan Sarana & Prasarana Aparatur 3. Program Peningkatan Disiplin Aparatur 4. Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur 5. Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan 6. Program Peningkatan Ketahanan Pangan 7. Program Peningkatan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	2.735.280.500  5.051.422.850  367.550.000  475.000.000  90.286.000  2.717.727.470  799.300.000	
2.	Terbangunnya kawasan perkebunan rakyat dalam skala ekonomis yg dapat menjadi penggerak ekonomi disekitarnya dan aneka tanaman	Terdapatnya data CP/CL untuk perluasan areal tanaman kelapa sawit  Terdapatnya data CP/CL untuk perluasan areal tanaman karet  Terdapatnya data CP/CL untuk perluasan tanaman kakao  Terdapatnya data CP/CL untuk perluasan areal tanaman kelapa dalam	1000 ha / 738 petani  300 ha / 257 petani  140 ha / 121 petani  75 Ha / 75 Petani	1. Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan 2. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan	14.838.936.500  521.233.250	
3.	Meningkatkan SDM petani dan pemandu lapang dalam penerapan PHT	Meningkatnya SDM petani dan petugas dalam bidang pengendalian OPT kelapa sawit, kakao & menurunnya gangguan OPT perkebunan	200 org / 14 Kab	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	1.414.740.000	





## Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2011

		Terlaksananya Pengendalian OPT penting pada tanaman perkebunan	14 Kab			
4.	Menfasilitasi ketersediaan kebutuhan bahan tanaman komoditi unggulan perkebunan dan meningkatnya penggunaan sarana produksi dan alat mesin perkebunan	Peserta Waralaba Kab / Kota & terlatihnya petugas dan pengelola alat dan mesin di Kab / Kota	2 Kab/ Kota 30 orang	Program peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan	1.810.324.800	
5.	Meningkatnya pembangunan kebun pola kemitraan usaha PBS dg koperasi dan pola non mitra serta meningkatnya kelas kebun PBS dan mutu hasil olahan perkebunan sesuai standar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengoptimalkan koordinasi dan komunikasi dengan institusi lembaga terkait melalui Tim Kerja</li> <li>- Melakukan penilaian klasifikasi kebun secara konsisten &amp; berkesinambungan</li> <li>- Mengoptimalkan pemanfaatan yg telah tersedia</li> </ul>	13 Kab/ Kota	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan</li> <li>2. Program Pemberdayaan Pentuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan</li> </ol>	888.316.000  120.500.000	
6.	Pengawasan peredaran benih, pengujian mutu & sertifikasi benih pada penangkar benih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terlaksananya pengawasan peredaran benih perkebunan</li> <li>- Terlaksananya pengujian mutu dan sertifikasi benih pada penangkar beinh</li> </ul>	13 Kab/ Kota 30 Org	1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan	523.260.000	
7.	Melaksanakan uji terap teknologi dan uji penerapan OPT	Terlaksananya uji efektifitas jamur <i>Trichoderma sp</i> sebagai agensi pengendali hayati	10 Kab/ Kota 30 Orang	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	583.091.500	
8.	Melaksanakan pemeliharaan kelapa induk kelapa kopyor, aren dan lada serta pengembangan kebun induk aren	Terpeliharanya kebun kelapa induk kopyor, aren dan lada	Kopyor 1 Ha, Lada 2 Ha, Aren 2 Ha Lokasi Kukar	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan	669.940.000	





**BAB III**  
**AKUNTABILITAS KINERJA**

**A. Capaian Indikator Kinerja Utama**

Kebijakan pembangunan perkebunan diarahkan pada upaya untuk menggerakkan dan memfasilitasi pengembangan produksi perkebunan yang berorientasi pada pasar, yaitu pengembangan perkebunan yang berpotensi dan bernilai ekonomis dengan pemanfaatan lahan – lahan tidur untuk diubah menjadi pengembangan yang produktif guna terwujudnya lahan perkebunan kelapa sawit 1 (satu) juta hektar, peningkatan penggunaan teknologi budidaya dan tepat guna pada pengelolaan perkebunan, peningkatan pemasaran hasil produksi perkebunan, peningkatan pelayanan pemberian perijinan usaha perkebunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, peningkatan pengawasan peredaran benih, dan peningkatan sumber daya manusia baik petani maupun petugas lapang.

Agar tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana yang diinginkan maka ditetapkan program dan kegiatan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sebagaimana seperti tabel dibawah ini

**Tabel 9. Realisasi Kinerja Kegiatan Disbun Prov. Kaltim**

<b>Program</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>%</b>
1. Program Peningkatan Pemasaran hasil Produksi Pertanian / Perkebunan	1. Penelitian dan Pengembangan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian / Perkebunan.	88,73
	2. Promosi atas hasil produksi pertanian / perkebunan unggulan daerah perkebunan.	97,66
	3. Pengolahan informasi permintaan pasar hasil produksi pertanian perkebunan masyarakat.	90,40
2. Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	1. Identifikasi Blok Penghasil Tinggi (BPT), Pengawasan, Waralaba, Penyusunan RDKK Pupuk dan Inventarisasi Plasma Nutfah.	68,76
	2. Pengembangan dan operasional PIR Swadaya dan Kemitraan Perkebunan serta Pengembangan Kelapa Sawit Rakyat.	62,41
3. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan	1. Peningkatan Kesejahteraan Tenaga Penyuluh Pertanian / Perkebunan.	75,65
	2. Pemberdayaan dan penumbuhan kelembagaan petani perkebunan.	66,54





## Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

*Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ~ 2011*

4. Program Peningkatan Ketahanan Pangan	1. Peningkatan Produksi, Produktifitas dan mutu produk perkebunan	88,50
	2. Pengembangan perbenihan / pembibitan	86,71
	3. Penyusunan Data base potensi produksi pangan <ul style="list-style-type: none"><li>- Rakorbun 2011</li><li>- Rakornis semester I dan II</li><li>- Penyusunan Rencana Kerja / Program Kegiatan</li><li>- Monitoring, pengumpulan, pengolahan, analisa dan penyusunan statistik perkebunan.</li><li>- Workshop dan sinkronisasi data SIG perkebunan Kab/Kota</li><li>- Satuan Tugas pemetaan Disbun Prov. Kaltim</li></ul>	74,95
	4. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan : <ul style="list-style-type: none"><li>- Rapat Koordinasi dan Evaluasi Kegiatan DK/TP</li><li>- Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pembangunan Perkebunan</li><li>- Workshop Simonev Perkebunan 2011</li></ul>	81
5. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian / Perkebunan	1. Uji bahan pengendali penyakit, hama dan patogen pada tanaman perkebunan	93,61
	2. Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian perkebunan tepat guna	69,42





## B. Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

### ANALISIS INDIKATOR KINERJA UTAMA DINAS PERKEBUNAN PROV. KALTIM

#### 1. Tercapainya Target dan Realisasi Penyerapan keuangan secara seimbang dan tepat waktu

Peningkatan sarana dan prasarana perkantoran akan sangat mendukung dalam menunjang kinerja Dinas dalam mendukung program-program dan kegiatan yang telah dicanangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2009 – 2013, dan telah dijabarkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perkebunan Provinsi.

#### 2. Terbangunnya Kawasan Perkebunan Rakyat Dalam Skala Ekonomi Yang Dapat Menjadi Penggerak Ekonomi di Sekitarnya dan Aneka Tanaman

Dalam mencapai target 1 (satu) juta ha tanaman kelapa sawit yang didalamnya ada pembebanan anggaran dari APBD Provinsi seluas 10.000 ha dimana sampai dengan Tahun 2008 telah direalisasi seluas 4.000 ha adapun kekurangannya akan direalisasikan bertahap sampai dengan Tahun 2013 yang rata-rata per Tahun 1.200 ha. Namun dalam kenyataannya sampai dengan Tahun 2011 teralokasi anggaran untuk perluasan areal kelapa sawit rata-rata 1.000 ha sehingga Total luas tanam sampai dengan Tahun 2011 seluas 6.375 ha, sehingga dengan kekurangan tsb harus teralokasi anggaran perluasan per Tahun 1.630 ha

Adapun untuk komoditi lainnya seperti karet, kakao dan kelapa dalam terjadi peningkatan rata – rata luas per Tahun 50 – 200 ha dengan tingkat produktifitas 1 – 7 % per tahun.

#### 3. Meningkatnya Sumber Daya Manusia (SDM) petani dan Pemandu Lapang dalam Penerapan PHT

Sampai dengan Tahun 2011 telah dilatih sejumlah petani dalam Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT) sebanyak 430 orang dengan beberapa bidang Ilmu dan Pengetahuan yang berbeda seperti SL-PHT lada, Kakao, Kelapa sawit dan Karet yang tersebar pada 9 Kabupaten. Pada Tahun 2011 SLPHT Lada Lanjutan berlokasi di Penajam Paser Utara sebanyak 50 orang, LPHT Kakao Murni berlokasi di Kabupaten Nunukan sebanyak 75 Orang dan Kabupaten Kutai Timur sebanyak 75 orang

#### 4. Memfasilitasi ketersediaan kebutuhan bahan tanaman komoditi unggulan perkebunan dan meningkatnya penggunaan sarana produksi dan alat mesin pertanian

Pada Tahun 2010 telah dibentuk kurang lebih 10 waralaba benih khusus kelapa sawit yang melakukan kemitraan dengan Pusat Penelitian Kelapa



Sawit (PPKS) Medan, dan 4 waralaba benih yang bermitra dengan Pusat Penelitian Karet (RC Getas) Salatiga yang kesemuanya tersebar pada Kab. Pasir, Balikpapan, Kutai Kertanegara dan Kutai Timur. Dan untuk Tahun 2011 tidak ada lagi penambahan waralaba

Sedangkan untuk pelatihan petugas Pengawas Pupuk dan Pestisida sebanyak 120 orang yang dilaksanakan di empat Kabupaten / Kota dimana masing masing kota berjumlah 30 orang yaitu Kabupaten Kutai Barat, Kutai Timur, dan Kutai Kertanegara serta Kota Balikpapan. Serta dilakukan pelatihan Penyedik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Mega Mendung yang dikoordinir oleh Direktorat Jenderal Perkebunan yang berkerjasama dengan Direktorat Kriminal (Reskrim) Polri, untuk Tahun 2011 telah dilatih sebanyak 2 orang.

**5. Meningkatnya pembangunan kebun pola Kemitraan Usaha Perkebunan Besar Swasta (PBS) dengan koperasi dan pola non mitra serta meningkatnya kelas kebun PBS dan mutu Hasil olahan perkebunan sesuai standar**

Adanya penetapan harga Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang telah ditetapkan oleh Provinsi Kalimantan Timur sesuai dengan Permentan nomor 17 Tahun 2010 tentang Pedoman Harga TBS Produksi Pekebun, Peraturan Gubernur nomor 41 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Produksi Pekebun di Kalimantan Timur. Mengkoordinasikan TRIPARTI antara Perusahaan Besar Perkebunan, Petani Pekebun dan Pemerintah yang saling menguntungkan pada 13 Kab/Kota, dimana telah dibentuk Tim Penetapan Harga Tandan Buah Segar (TBS) sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan nomor : 525/K/402/2010 tentang Tim Penetapan Harga Pembelian TBS Kelapa Sawit Produksi Pekebun di Provinsi Kalimantan Timur, bagi komoditi kelapa sawit yang secara rutin setiap bulan membahas harga TBS.

Melakukan penilaian klasifikasi kebun yang tujuannya untuk mengetahui tingkat kinerja Perusahaan Perkebunan dalam mengelola Kebun yang pada gilirannya nanti akan dimasukkan dalam kategori kurang baik, baik dan sangat baik.

**6. Terawasinya ketersediaan benih yang dihasilkan sumber benih**

Sampai dengan Tahun 2010 terlatihnya pengawas benih dan penangkar benih di 14 Kab/kota sebanyak 30 orang yang tugasnya mengawasi peredaran benih dan sertifikasi pengujian benih perkebunan serta penanganan kasus benih ilegal (Palsu) yang beredar dimasyarakat sesuai dengan UU No 12 Tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman dan PP 44 Tahun 1995 tentang perbenihan serta Permentan No. 39 Tahun 2006 tentang Produksi, sertifikasi dan peredaran benih bina

Pengawasan peredaran dilakukan untuk mengawasi agar bibit atau benih tanaman perkebunan yang beredar di masyarakat memang benih bina, benih unggul dari sumber benih resmi yang ditunjuk dan diakui oleh pemerintah serta dilengkapi dengan dokumen penyerta dari pihak yang berwenang. Dengan demikian maka dapat dicegah dan dihindari adanya peredaran benih ilegal yang dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dapat merugikan petani atau pihak pengguna benih tanaman perkebunan serta diharapkan pula tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan benih bermutu dalam usaha budidaya perkebunan





**7. Melaksanakan uji terap teknologi dan uji penerapan OPT**

Pelatihan Pengendalian OPT Kelapa Sawit dan Karet bagi petani dan petugas sebanyak 30 orang di Kota Balikpapan untuk komoditi karet dan 30 orang di Kabupaten Pasir untuk komoditi kelapa sawit dalam rangka pengamatan OPT yang ada di wilayah kerja masing Kab/Kota sehingga terdeteksinya serang Hama Penyakit dan Gulma pada tanaman perkebunan terutama tanaman yang diusahakan masyarakat pekebun dengan prinsip menggunakan metode 4 prinsip PHT yaitu Penggunaan benih unggul mutu, Pengamatan secara rutin, Terkendalnya dengan memanfaatkan musuh alami OPT dan Petani ahli PHT

**8. Melaksanakan pemeliharaan kebun induk kelapa kopyor, kebun induk lada dan aren serta pengembangan kebun induk aren**

Pembangunan kebun induk lada 2 ha, aren 1 ha dan kelapa kopyor 1 ha dilaksanakan di Kab. Kutai kertanegara dengan maksud sebagai bahan tanaman (benih / bibit ) tanaman tersebut dan sebelum disebarkan dimasyarakat harus dilakukan sertifikasi oleh Pusat penelitian rempah.



## Permasalahan dan Solusi

### A. Permasalahan

Dalam pelaksanaan pembangunan perkebunan kelapa sawit dan karet pola PIR Swadaya di wilayah Kalimantan Timur tahun 2011 mengalami berbagai kendala, hambatan dan permasalahan baik yang bersifat teknis maupun non teknis, adapun tantangan dan permasalahan yang ditemui dalam pengembangan perkebunan rakyat Pola PIR Swadaya adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2011 pengadaan untuk bibit karet tidak terserap secara keseluruhan hal ini disebabkan karena kontraktor tidak bisa memenuhi semua kebutuhan karet yang diperlukan (kontraktor wan prestasi).
2. Kemampuan tehnis budidaya, wirausaha dan manajemen petani masih rendah. Hal ini disebabkan karena lokasi pengembangan yang terpilih masih merupakan wilayah yang baru dibuka yang selama ini usahanya bukan tanaman kelapa sawit.
3. Seleksi dan penetapan CPCL pada wilayah pengembangan baru dilakukan oleh petugas Lapangan mengalami keterlambatan karena sosialisasi ke masyarakat harus dilaksanakan berulang kali untuk memastikan lahan-lahan kebun adalah milik masyarakat, tidak tumpang tindih dan lahannya dalam satu hamparan.
4. Dalam distribusi bantuan petani masih belum disertai dengan pendampingan yang maksimal melalui konsep pola pemberdayaan petani (sistem kebersamaan ekonomi) sehingga dikhawatirkan pengelolaan bantuan oleh petani belum dilakukan secara maksimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.





## B. Solusi

1. Pengembangan kapasitas dan kesiapan penangkar- penagkar bibit lokal yang dengan lokasi pengembangan sehingga di dalam penyiapan bibit kelapa sawit dan karet diharapkan pihak ketiga dapat membeli dari penangkar penagkar tersebut.
2. Perencanaan penyiapan bibit tanaman kelapa sawit dan karet dilapangan disesuaikan dengan kebutuhan bibit untuk pengembangan setiap bulan.
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) petani melalui pelatihan dan kunjungan belajar untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajemen kelompok tani kelapa sawit dan karet sehingga dilapangan terlaksana dengan baik.
4. Usulan calon petani dan calon lahan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet rakyat dari Dinas Perkebunan Kabupaten.
5. Peningkatan kemampuan petugas lapangan (PPL) melalui pembinaan dan pelatihan, pertemuan-pertemuan teknis PIR Swadaya.
6. Mekanisme penyusunan anggaran selalu dihadiri oleh instansi yang membidangi panggar eksekutif dan komisi legislatif bersama dengan yang mengajukan anggaran baik secara formal maupun informal.
7. Setiap pemberian bantuan petani agar selalu disertai dengan pelatihan dan pendampingan manajemen kelompok (sistim pengelolaan bantuan yang diterima)
8. Perlu ada penyesuaian standar harga bahan tanaman (bibit) ditingkat Provinsi/Kabupaten yang mengacu pada kondisi harga riil bahan tanaman sehingga harga bahan tanaman (bibit) dapat terjangkau sesuai standar unit cost yang tersedia.





### C. Akuntabilitas Keuangan

Aktivitas Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dalam pelaksanaan dan mendukung Rencana Strategik (RENSTRA) tidak terlepas dari penganggaran (budgeting), karena dengan dukungan penganggaran yang baik akan dapat mengimplementasikan Rencana Kerja (Renja). Dukungan anggaran yang diterima Dinas Perkebunan Provinsi pada tahun 2011 berasal dari dana APBN / Dekonsentrasi dan APBD Provinsi Kalimantan Timur dengan total anggaran sebesar Rp. **79.457.204.870** ,- dan terserap sebesar Rp. **63.366.792.348**,- dengan rincian :

1. Dana APBN sebesar Rp. 34.279.190.000 terserap Rp. 28.182.180.431 dengan prosentase fisik sebesar 90,81 %
2. Dana APBD sebesar Rp. 45.178.014.870 terserap Rp. 35.184.611.917 dengan prosentase fisik sebesar 91,06 %

**Tabel 10. Target dan Realisasi Tahun Ini**

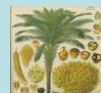
No.	Kegiatan	Pagu (Rp.)	Realisasi		Ket.
			Keuangan (Rp.)	Fisik (%)	
<b>I.</b>	<b>APBN</b>				
1.	Satker Disbun Prov. Kaltim (05) DK	1.365.304.000,-	1.004.753.500,-	85,97	
2.	Satker Disbun Prov. Kaltim (05) TP	16.502.476.000,-	13.140.583.465,-	92,62	
3.	Satker Disbun Kab. Malinau (05)	1.642.530.000,-	1.501.450.000	100	
4.	Satker Disbun Kab. Nunukan (05)	2.404.860.000,-	1.759.105.866	79,38	
5.	Satker Distan Kab. Kutai Barat (05)	813.906.000,-	811.406.000,-	100	
6.	Satker Distan Kab. Berau (05)	3.619.020.000,-	3.201.655.000,-	93,37	
7.	Satker Distan Kab. Penajam Paser Utara (05)	603.790.000,-	572.570.000,-	94,83	
	<b>JUMLAH Satker (05)</b>	<b>26.951.886.000,-</b>	<b>21.991.523.831</b>	<b>91,45</b>	
8.	Satker Disbun Prov. Kaltim (07) DK	681.000.000,-	585.420.450,-	100	
9.	Satker Disbun Prov. Kaltim (07) TP	900.000.000,-	876.916.800,-	100	
	<b>JUMLAH Satker (07)</b>	<b>1.581.000.000,-</b>	<b>1.462.33.250,-</b>	<b>100</b>	
10.	Satker Disbun Prov. Kaltim (08) DK	600.000.000,-	537.692.700,-	91,55	
11.	Satker Dishutbun Kab. Nunukan (08)	695.000.000,-	682.460.000,-	100	
12.	Satker Disbun Kab. Kukar (08)	1.805.000.000,-	1.380.300.000,-	100	
13.	Satker Dishutbun PPU (08)	1.350.000.000,-	1.350.000.000,-	100	
14.	Satker Disbun Kab. Malinau (08)	835.000.000,-	813.590.000	100	
	<b>JUMLAH Satker (08)</b>	<b>5.285.000.000,-</b>	<b>4.764.042.700</b>	<b>91,00</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>34.279.190.000,-</b>	<b>28.182.180.431</b>	<b>90,81</b>	
<b>II.</b>	<b>APBD</b>				
1.	Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)	4.655.727.470,-	3.782.911.329,-	89,66	
2.	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	1.078.316.000,-	987.659.362,-	96,76	
3.	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	16.899.261.300	10.677.065.292,-	83,78	
4.	Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan	641.733.250,-	437.994.300,-	77,61	
5.	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	1.364.031.500,-	1.087.974.975,-	93,82	
6.	Belanja Tidak Langsung	10.878.456.000,-	10.010.533.500	99,94	
7.	Belanja Langsung	9.660.489.350,-	8.200.473.159,-	93,86	
	<b>Jumlah</b>	<b>45.178.014.870,-</b>	<b>35.184.611.917,-</b>	<b>90,96</b>	
	<b>TOTAL</b>	<b>79.457.204.870,-</b>	<b>63.366.792.348</b>	<b>90,90</b>	





Tabel 11. Realisasi tahun ini dan tahun lalu

No.	Kegiatan	Realisasi (Rp.)		Ket.
		2010	2011	
<b>I. APBN</b>				
1.	JUMLAH Satker (05)	4.263.520.000	21.990.523.831	
2.	JUMLAH Satker (07)	505.000.000	1.462.337.250	
3.	JUMLAH Satker (08)	970.000.000	4.764.042.700	
4.	JUMLAH Gernas Provinsi	5.470.717.000,-	0	
	<b>Jumlah</b>	<b>11.209.237.000</b>	<b>28.182.180.431</b>	
<b>II. APBD</b>				
	<b>Jumlah</b>	<b>36.000.000.000</b>	<b>35.184.611.917,-</b>	
	<b>TOTAL</b>	<b>37.607.656.521</b>	<b>63.366.792.348</b>	





## BAB IV PENUTUP

*Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)* Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011 adalah merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Tahun Anggaran 2011. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)* ini disusun sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/6/8/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

### A. Kesimpulan

Salah satu faktor penentu yang mendukung sukses dan tidaknya pelaksanaan kegiatan pengembangan 1 juta ha adalah faktor pendanaan. Jumlah anggaran yang diperoleh Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur setiap tahunnya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan perkebunan baik dalam rangka pembinaan, pemeliharaan maupun pembukaan kebun baru (pengembangan dan perluasan).

Dari seluruh pencapaian program kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sepanjang Tahun 2011 dapat diambil kesimpulan bahwa pencapaian pelaksanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur masih belum sepenuhnya merefleksikan dan sesuai dengan perencanaan jangka menengah (RKPD dan Renja SKPD), sehingga realisasi program/kegiatan belum dapat dicapai secara optimal.

### B. Saran

Untuk peningkatan pencapaian hasil kegiatan dari program yang ada di tahun-tahun berikutnya disarankan agar pencapaian pelaksanaan program dan kegiatan Dinas perkebunan Provinsi Kalimantan Timur hendaknya disesuaikan dengan perencanaan sebelumnya, sehingga realisasi kegiatan dapat dicapai secara optimal. Kegiatan yang tidak terprogram hendaknya terkoordinasi dengan baik antara unit-unit kerja terkait, sehingga tidak membebani anggaran belanja secara signifikan yang berakibat kepada penggeseran anggaran atau kegiatan.

